ISSN: 2775-7374

BIDDING DESTINATION WEDDING PLANNERS CONGRESS 2021

Zahira Trihandriani[1], Sudarno[2]

[1]Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, zahiratrihandriani@gmail.com
[2]Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, sudarno@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

Every year The Ministry of Tourism and Creative Economy of The Republic of Indonesia conducts national and international bidding obtained from bidding advisors or associations and industry. This study aims to identify and the process implemented by The Ministry of Tourism and Creative Economy from before, during and after bidding Destination Wedding Planners Congress 2021, by using qualitative research methods. The data collection method used is the observation, interviewing, and documentation method. The data compiled method used is a qualitative descriptive analysis method that analyses the data by describing, explaining, interpreting the data obtained during work practice while comparing it with related theories. This research resulted in a scheme of implementing bidding by government, also the barrier-solution carry out bidding during the COVID-19 pandemic.

Keyword**:** *bidding, congress, government*

ABSTRAK

Setiap tahun Kementerian Pariwisata Republik Indonesia melakukan bidding nasional maupun internasional yang didapat dari penasihat bidding ataupun dari asosiasi dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari sebelum, saat dan setelah bidding Destination Wedding Planners Congress 2021, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan, menafsirkan suatu data yang diperoleh selama praktik kerja dan dibandingkan dengan teori yang berkaitan. Penelitian ini menghasilkan sebuah skema pelaksanaan bidding yang dilakukan oleh pemerintah serta hambatan-solusi melaksanakan bidding pada masa pandemic COVID-19.

Kata Kunci: kongres, pemerintah, penawaran

PENDAHULUAN

Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan juga telah menjadi industri nasional. ICCA Annual Report tahun 2017 melaporkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-11 pada kategori negara di Asia Pasifik dengan jumlah meeting sebanyak 89 meeting, dan 40 meeting diantaranya terlaksanakan di Bali. Hadirnya kegiatan MICE baik yang bersifat nasional maupun internasional menjadi bukti kepercayaan masyarakat Indonesia dan dunia untuk melakukan aktivitas MICE. MICE merupakan bisnis yang memberikan konstribusi tinggi secara ekonomi, terlebih bagi negara berkembang. Menurut Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019, pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Salah satu faktornya adalah banyaknya wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia dengan tujuan leisure maupun business (menghadiri pertemuan dan konferensi). Sehingga

ISSN: 2775-7374

dapat dikatakan hal ini mampu memberikan multiplayer effect kepada destinasi tempat penyelenggaraan kegiatan pertemuan maupun konferensi. Penyelenggaraan konferensi internasional yang ada di Indonesia, seperti contoh besarnya Pertemuan Tahunan International Monetary Fund (IMF) pada tahun 2018, merupakan titik poin dimana dunia diyakinkan bahwa Indonesia bisa melaksanakan konferensi tingkat internasional. Dengan banyaknya keuntungan dari penyelenggaraan konferensi internasional, baik dalam bentuk ekonomi negara maupun prestasi negara, maka Indonesia, baik asosiasi, industri serta pemerintah, kerap mengikuti bidding- bidding internasional demi keuntungan dan kesuksesan negara.

Setiap tahunnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia melakukan bidding yang didapat dari penasihat bidding maupun dari asosiasi dan industri yang mengajukan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dalam prosesnya, beberapa prosedur yang berbeda dari standar dan hambatan ditemukan.

Tujuan dari penilitian ini adalah utuk mengetahui dan memahami proses bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 dan akan menghasilkan skema pelaksanaan bidding oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari sebelum, saat dan sesudah memenangkan bidding.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Metode observasi, dilakukan dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam persiapan kegiatan bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Kemudian melakukan wawancara secara langsung terhadap staf subdirektorat Pengembangan Jejaring dan Kapasitas MICE yang terlibat dalam bidding. Dan yang terakhir adalah metode dokumentasi dengan cara mengambil data sekunder yang sebelumnya telah dibuat oleh instansi.

Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan,menjabarkan menafsirkan suatu data yang diperoleh selama praktik kerja langsung mengenai proses bidding yang dilalui oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan dibandingkan dengan teori yang berkaitan. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersifat naratif dari suatu hal yang diamati. Metode ini digunakan karena dianggap mampu menghasilkan uraian tentang objek penelitian yang diamati yang dalam hal ini adalah proses bidding Destination Wedding Planners Congress 2021.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, khususnya pada subdirektorat

ISSN: 2775-7374

Pengembangan Jejaring dan Kapasitas MICE pada bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Flow Chart Proses Bidding

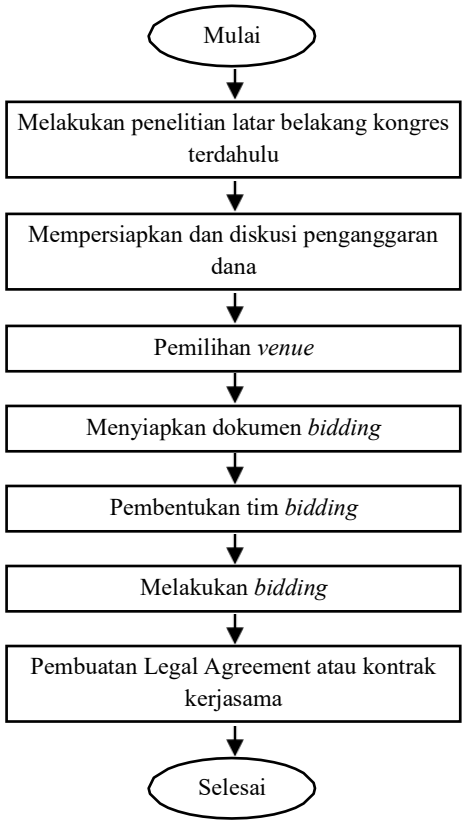

Sumber: Data diolah tahun 2020

Gambar 1 merupakan proses yang dilalui oleh Subdirektorat Pengembangan Jejaring dan Kapasitas MICE saat mempersiapkan hingga saat dinyatakan telah memenangkan bidding. Setidaknya terdapat 7 kegiatan utama yang dilakukan dalam proses bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 di Bali ini.

Berikut merupakan penjelasan dari serangkaian proses persiapan, saat dan setelah memenangkan bidding:

1. **Melakukan Penelitian Latar Belakang Kongres Terdahulu**

Pada akhir Februari, pihak QnA International datang ke Indonesia menemui Wakil Menteri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Angela Tanoesoedibjo, untuk menyampaikan informasi *bidding* Destination Wedding Planners Congress 2021 secara langsung. Setelah itu dilakukan penelitian latar belakang terlebih dahulu untuk mempelajari acara tahunan Destination Wedding Planners Congress, seperti tema acara sebelumnya, jumlah partisipan, delegasi yang datang, target audiens serta program overview, yang biasanya meliputi konferensi, mini exhibition oleh seluruh stakeholder perencana pernikahan destinasi serta gala dinner.

2. **Mempersiapkan dan Diskusi Penganggaran Dana**

Rapat pertama persiapan bidding Destination Wedding Planners Congress dilaksanakan pada awal bulan April dengan Inspektorat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, membahas masalah penganggaran dalam pendukungan event, dengan hasil rapat menyatakan bahwa Indonesia tidak bisa memberikan dukungan berupa uang cash, namun hanya bisa memberikan dukungan dengan bentuk in-kind, seperti venue, suvernir, akomodasi, penerbangan, dan lain-lain. Setelah itu dimulailah proses tawar menawar terkait anggaran yang akan didukung Indonesia dengan pihak QnA International. Negosiasi yang dilakukan salah satunya mengenai jumlah komplemen kamar yang dapat

ISSN: 2775-7374

didukung Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk tim QnA International, tamu VIP, wedding planners dan media. Diadakan rapat koordinasi kembali dengan inspektorat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menghitung anggaran yang sudah ditetapkan dengan pajak dan hal-hal lainnya, dan juga seperti apa proses pencairan anggarannya.

3. **Pemilihan Venue**

   Sebanyak 70% anggota Destination Wedding Planners ingin kegiatan Destination Wedding Planners Congress 2021 diadakan di Bali, sehingga pemilihan venue terfokus di pulau Bali. Pemilihan venue berdasarkan dengan ketentuan yang tercantum di Request for Proposal seperti, dibutuhkan hall dengan kapasitas 500 orang dengan protokol kesehatan yang ketat, dan juga dalam jarak tempuh berjalan kaki dari akomodasi bintang lima.

4. **Menyiapkan Dokumen Bidding**

   Begitu permasalahan anggaran sudah selesai, maka semua berkas persyaratan bidding yang disebutkan dalam Request for Proposal (RFP), seperti Letter of Intent (LOI), surat dukungan, anggaran yang bisa didukung oleh negara penyelenggara, konsep acara dan venue yang direkomendasikan, dikirim ke kantor QnA Internasional.

5. **Pembentukan Tim Bidding**

   Sebelum adanya tim bidding, persiapan bidding dikerjakan oleh subdirektorat Pengembangan Jejaring dan Kapasitas MICE, dibantu oleh Secretary General INACEB. Kemudian, setelah pengumpulan berkas-berkas persyaratan yang disebutkan dalam Request for Proposal (RFP), selanjutnya dibentuk tim secara formal selama 2 bulan, dari bulan Juni hingga Juli berisikan, staf bidding di subdirektorat Pengembang-an Jejaring dan Kapasitas MICE, Secretary General INACEB dan satu pengawal tim bidding yang ditunjuk oleh Secretary General dengan alasan, beliau sudah berpengalaman dalam melaksanakan event internasional, terlebih lagi di bagian medical.

   Selain itu, beliau mengerti proses bidding internasional, mengetahui dan familiar dengan dokumen- dokumen yang akan dikumpulkan sebagai persyaratan bidding dan mengetahui perhitungan-perhitungan yang sesuai dalam pendukungan yang akan diberikan negara penyelenggara. Beberapa pihak lainnya yang membantu tim bidding, namun tidak termasuk dalamnya, antara lain representatif venue, yaitu Hosea Andreas Runkat selaku Vice Chairman INACEB untuk venue, yang membantu memberi saran-saran untuk tempat penyelenggaraan kegiatan Destination Wedding Planners Congress di Bali yang sesuai dengan permintaan yang tertulis di Request for Proposal (RFP) seperti contohnya memiliki ballroom dengan kapasitas untuk 500 peserta.

   Selanjutnya ada juga beberapa maskapai penerbangan dan pihak bandara, yang akan mendukung segala kegiatan bidding yang akan dilakukan oleh pemerintah. Dukungan tersebut bisa termasuk, potongan harga untuk penerbangan delegasi, pelayanan yang

ISSN: 2775-7374

lebih, area untuk peletakan gate kedatangan tanpa adanya biaya tambahan, lahan parkir, fast-track dan lain-lain. Dan yang terakhir tim video bidding, yaitu AVB Bali yang merupakan tim video yang sudah berpengalaman dalam pembuatan video promosi untuk bidding, yang merupakan rekomendasi dari INACEB untuk membuat bahan promosi Destination Wedding Planners Congress 2021 di Bali, Indonesia.

6. **Melakukan *Bidding***

Karena adanya pandemi COVID-19, pelaksanaan bidding tidak diselenggarakan seperti biasanya, yang seharusnya melakukan presentasi, memutar video delegate boosting sebagai alat promosi dan menyiapkan barang display di stand. Proses bidding hanya dengan penilaian dokumen yang sudah dikirimkan ke kantor utama QnA International yang terletak di Dubai.

Pembukaan dokumen bidding untuk penilaian oleh tim QnA International dilakukan pada akhir Agustus, dimana panel juri hanya dari pihak QnA International. Peserta bidding untuk kegiatan Destination Wedding Planners Congress 2021 hanya dari 3 negara, yaitu Turki, Portugal dan Indonesia.

Pada tanggal 4 September 2020, diumumkan bahwa Indonesia terpilih sebagai negara yang akan menyelenggarakan Destination Wedding Planners Congress di Bali pada tahun 2021, dengan merekomendasikan Hotel Westin sebagai venue dari kegiatannya pada tanggal 21 September 2021.

7. **Pembuatan *Legal Agreement* atau Kontrak Kerjasama**

Legal Agrement atau kontrak kerjasama ini berisikan pandangan mengenai hukum internasional, hukum di Indonesia, hukum di Dubai, penyesuaian penulisan dalam kata-kata, dan masih banyak lagi. Pembuatan Legal Agreement atau kontrak kerjasama membutuhkan waktu yang cukup lama karena perlu menyamakan persepsi, terlebih lagi di bagian hukum, seperti misalnya beberapa penyelesaian kegiatan di Indonesia tidak bisa memakai hukum internasional, harus memakai hukum Indonesia. Terlebih lagi bahasa hukum dalam bahasa Inggris yang komprehensif, sehingga dibutuhkan beberapa pakar hukum dan legal di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk membantu pembuatan Legal Agreement ini. Setelah selesai, legal agreement akan dikirimkan ke Dubai menggunakan paket untuk ditanda tangani oleh pihak QnA International.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melakukan kerja praktik di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dari pengamatan tersebut ditemukan bahwa proses yang dilalui oleh pemerintah berbeda dengan teori prosedur standar bidding menurut IAPCO yaitu membentuk tim bidding, menganalisa kriteria bidding, pemilihan kota/venue, mempersiapkan budget bidding dan kongres, menyiapkan

ISSN: 2775-7374

dokumen bidding, mempersiapkan presentasi dan materi audio-visual pendukung, melakukan bidding dan jika diperlukan, menyelenggarakan site inspection. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai proses bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 dimana pemerintah sebagai pihak yang melaksanakan bidding dan juga sebagai media referensi untuk pelaku industri.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penulisan jurnal dengan pembahasan "Proses Bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia" adalah bahwa terkait prosedur bidding yang dilakukan menunjukkan bahwa ternyata tidak selamanya sesuai dengan prosedur standar, khususnya apabila pemerintah yang melakukan bidding, persiapan anggaran adalah hal paling awal yang dilakukan.

SARAN

Saran yang bisa diberikan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terutama subdirektorat Pengembangan Jejaring dan Kapasitas MICE dalam melakukan bidding Destination Wedding Planners Congress 2021 adalah tim bidding hendaknya membuat timeline yang berfokus pada kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi mengingat masih adanya pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Arcodia, Charles dan Robb, Alastair. 2000. *"A Future for Event Management: A Taxonomy of Event Management Terms"*. University of Technology, Sydney

IAPCO. 2018. *Rebrand – Bidding for A Congress*. United Kingdom: IAPCO

ICCA. 2018. *2017 ICCA Statictic Report Country & City Rankings*. Amsterdam: ICCA

Karsonno, Dwi. 2016. *Bisnis Pameran ala Dwi Karsonno.* Edisi Pertama, Bee Media. Jakarta

Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 1998. Surat Keputusan Menteri Parpostel No.KM 108/HM.703/MPPT-91. Jakarta

Tansakul, Pavit. 2008. *"Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) Tourism Development in Japan: Case studies from Kyushu scoping in Fukuoka, Kumamoto and Beppu City"*. Ritsumeikan Asia Pacific University. Tokyo.